

SKRIPSI

**ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PROYEK PADA PT BUMI
INDO GRAHA MAKASSAR**

RISMAYANTI

105730425513



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PROYEK
PADA PT. BUMI INDO GRAHA MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : **RISMAYANTI**

NOMOR STAMBUK : **1057 3042 5513**

PROGRAM STUDI : **AKUNTANSI**

JENJANG STUDI : **STRATA SATU (S-1)**

PERGURUAN TIMNGGI : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diajukann di depan panitia penguji skripsi Strata satu (S1) pada hari Selasa, 03 Juli 2018 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Juli 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Dr.H.Ansyarif Khalid SE, MSi,Ak.CA

Pembimbing II

Faidhul Adzhim, SE,MSi

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



Ismail Rasufong SE,MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan

Ismail Badollahi, SE,MSi,AK,CA
NBM: 1073428

HALAMAN PENEKESAHAN

SUMAT PERNYATAAN

Skripsi Atas Nama RISMAYANTI 105730425513 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/ 2018 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Shawwal 1439 H
03 Juli 2018

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,MM
(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR,SE,MM
(WD.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR,SE,MM

2. Ismail Badollahi, SE.,MSi.Ak..CA

3. Muttiarni, SE.,M.SI

4. Faidhul Adzhim, SE,M.Si

MOTTO

Kesuksesan Itu Bukan Ditunggu, Tetapi Diwujudkan Lewat Usaha Dan Kegigihan (*katasiana*)

Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang di bagikan untuk kemasalahatan orang banyak (*Sadrin*)

Ilmu bukan hanya untuk masa muda tapi untuk semua umur hidup (*si~~r~~wan*)

Dalam masa muda penuh belajar dan bekerja unntuk menyongsong masa depan yang cerah (*Melinda*)

BERLAKULAH SUDAH YAKIN

Banyak bekerja dan berdoa, sedikit bicara (*Rahman*)

Hasil tidak akan menghianat usaha (*Yanti*)

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang tua saya serta keluarga dan teman – teman yang sudah membantu saya baik dalam keadaan susah maupun senang, for the best they give to me ...

KATAPENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat hidayah dan taufiq-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta dimana dengan berkah dan do'a tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA dan Bapak Faidhul Adzhim,SE,M. Siselaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Dr.H.Abd Rahman Rahim SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi SE, M,SI, AK, CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. Sultan Sarda,MM Selaku Penasehat Akademik

5. Bapak Dr.H.Ansyarif Khalid,SE,M.Si.Ak.CA selaku pembimbing 1 yang telah membantu dan mendampingi penulis dengan baik.
6. Bapak Faidhul Adzhim,SE,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah membantu dan mendampingi penulis dengan baik
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah yang telah membantu penelitian selama masih duduk di bangku kuliah.
8. Bapak dan ibu saya yang selalu membantu dan menyemangati saya dengan baik.

Kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan, penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih.

Akhirnya penulis mengucapkan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif agar tulisan ini dapat semakin diperbaiki mutunya.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA PROYEK PADA PT. BUMI INDO GRAHA MAKASSAR

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis anggaran dan realisasi proyek tanggul penahan abrasi pantai tampaore yang di laksanakan oleh PT. Bumi Indo Graha di sulawesi selatann, dalam proyek penahan tanggul terdapat sebagian *varians* yang *unfavorable* dan sebagiannya lagi *favorable* trjadinya selisih yang merugikan disebabkan karena harga sebagian material proyek yang berfluktuasi seperti pasir, batu kali, semen yang harganya naik setelah di anggarkan, selain itu adanya pemborosan dalam pemakaina bahan baku, walaupun perusahaan sudah berpengalaman dalam membuat anggaran dan mengerjakan proyek, tapi tidak seamanya realisasi sesuai dengan anggaranya dan varians tenaga kerja yang *unfavarable* disebabkan karena adanya kenaikan upah tenaga kerja, begitupun dengan varian biaya *overhead* pabrik yang *unfavorable* disebabkan kurang tepatnya pengendalian biaya *overhead* proyek yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proyek pemeliharaan penahan abrasi tanggul di sulawesi barat.

Kata Kunci : Anggaran, Realisasi Proyek, Varians, Efisiensi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Anggaran	7
1. PengertianAnggaran.....	7
2. Fungsi Anggaran	9
3. Manfaat dan Tujuan Anggaran.....	11

4. Jenis Anggaran	13
B. Proyek	19
1. Pengertian Proyek	19
2. Jenis – jenis Proyek.....	20
3. Anggaran Biaya Proyek	22
4. Analisis Selisih.....	24
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	31
D. Kerangka Konsep	36
E. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis dan Sumber Data.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	45
A. Sejarah PT. Bumi Indo Graha	45
B. Struktur Organisasi PT. Bumi Indo Graha	46
C. Uraian Tugas	49
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Anggaran Biaya Material Proyek.....	51
1. Anggaran Biaya Material Langsung	53
2. Realisasi Biaya Material Langsung.....	54

3. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	56
4. Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	56
5. Anggaran Biaya Overhead Proyek	57
6. Realisasi Biaya Overhead Proyek	59
B. Analisis Varians Biaya Proyek.....	61
1. Varians Material Proyek	61
2. Varians Tenaga Kerja Langsung	64
3. Varians Biaya Overhead Proyek	67
C. Hasil Analisis Relevan dan Uraianya.....	71
D. Manfaat Hasil Analisis	72
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel 5.1	Anggaran Biaya Material	53
Tabel 5.2	Realisasi Biaya Material	54
Tabel 5.3	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	56
Tabel 5.4	Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung	57
Tabel 5.5	Anggaran Biaya Overhead Proyek.....	58
Tabel 5.6	Realisasi Biaya Overhead Proyek	59
Tabel 5.7	Besarnya Anggaran dan Realisasi BiayaProyek	60
Tabel 5.8	Varians Harga Material Proyek.....	63
Tabel 5.9	Varians Pemakaian Material Proyek	63
Tabel 5.10	Varians Upah Tenaga Kerja.....	66
Tabel 5.11	Varians Efisiensi Tenaga Kerja.....	66
Tabel 5.12	Hasil Perhitungan Selisih Biaya Proyek	69
Tabel 5.13	Hasil analisis Relevan dan Urainya.....	71
Tabel 5.14	Hasil Rekapitulasi Anggaran BTKL	71
Tabel 5.15	Hasil Rekapitulasi Biaya Overhead Pabrik.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka konsep	36
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia konstruksi di Indonesia semakin cepat, hal ini dapat diketahui dengan semakin banyaknya pembangunan yang dilaksanakan baik itu gedung, jalan, bangunan, serta proyek – proyek lainnya sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan pembangunan tersebut maka dalam hal pelaksanaan harus dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan hal – hal yang disyaratkan dalam proyek seperti :biaya, waktu dan mutu.

Amrullah (2012) mengatakan bahwa proyek merupakan suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk yang kriteria yang mutunya telah ditetapkan dengan jelas. Dengan banyaknya pihak yang terkait dalam suatu proyek konstruksi, maka dapat berpotensi sangat besar terjadi masalah dalam pelaksanaan suatu proyek.

Rifqiawanto (2015) menyebutkan bahwa proyek konstruksi dapat dikatakan berhasil apabila sudah mampu memenuhi tujuan seperti :proyek dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan biaya yang direncanakan, dan kualitas yang telah ditentukan. Oleh karena itu perusahaan harus mengatur dan mengelola sumber keuangan yang dimilikinya secara cermat agar perusahaan dapat

mempertahankan eksistensi dan pengendalian saat proyek konstruksi maka perlu ada perencanaan yang matang agar proyek tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Proses perencanaan dilakukan dengan mengevaluasi kejadian masa lalu dan menilai kondisi masa datang. Pengendalian yang efektif membutuhkan perangkat atau wadah informasi guna mengkomunikasikan hasil perencanaan pada seluruh tingkatan manajemen. Perangkat atau wadah tersebut dinamakan anggaran (*budget*).

Dengan adanya anggaran maka proyek konstruksi dapat diestimasikan atau diperkirakan pembiayaannya. Karena pembiayaan merupakan bahan pertimbangan utama karena biasanya menyangkut jumlah yang besar dan rentan terhadap timbulnya resiko kegagalan. Pembiayaan suatu proyek konstruksi tidak terlepas dari pengaruh situasi ekonomi.

Hamdani (2006) mengatakan pada dasarnya rencana anggaran proyek ini merupakan bagian terpenting dalam menyelenggarakan aktivitas pembangunan, menaksir atau memperkirakan biaya dari suatu pembangunan yang akan dilaksanakan dan Rahman (2013) menyebutkan bahwa rencana anggaran proyek adalah perhitungan biaya bangunan dan spesifikasi pekerjaan konstruksi yang akan dibangun, sehingga dengan adanya RAP dapat dijadikan sebagai acuan pelaksanaan pekerjaan nantinya. Pratiwi (2014) mengatakan bahwa rencana anggaran proyek (RAP) merupakan besarnya biaya yang diperkirakan akan digunakan dalam pekerjaan suatu proyek konstruksi yang dipakai oleh kontraktor untuk menetapkan harga penawaran kepada *owner*, karena dapat dikatakan

bahwa RAP paling mendekati dengan biaya kenyataan yang menjadi patokan dalam kegiatan pengendalian biaya merupakan langkah akhir dari proses pengolahan biaya proyek, yaitu mengusahakan agar pengguna dan pengeluaran biaya sesuai dengan perencanaan, berupa anggaran biaya proyek yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan proyek konstruksi biasanya terdapat masalah yang muncul seperti: masalah perubahan biaya proyek sehingga pengendalian biaya proyek merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan kontraktor dalam proyek yang dilaksanakan. Perubahan realisasi biaya proyek terhadap rencana anggaran pelaksanaan (RAP) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor biaya, mutu dan waktu.

Penelitian terdahulu Deashinta (2013) melakukan penelitian tentang analisis anggaran dan realisasi biaya proyek pembangunan kantor dinas pada CV. Banyu Bening di Samarinda. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat selisih menguntungkan dalam proyek rehab ruang perpustakaan dan rehab ruang kepala selisih menguntungkan, selisih ini berasal dari selisih harga bahwa bangunan, selisih upah tenaga kerja langsung dan selisih biaya *overhead* pabrik. Hasil analisis perusahaan berhasil mengendalikan biaya. Dan biaya tersebut lebih rendah dari yang di anggarkan serta kemampuan perusahaan dalam mengerjakan proyek tepat waktu.

Sedangkan Nur (2015) melakukan penelitian tentang analisis alternative investasi pembangunan proyek Terminal Wisata Kembang Putih Tuban. Dari

hasil penelitiannya dengan resiko kerugiannya terkecil yaitu alternatif 3 (terminal bus dengan kios-kios) dengan NPV sebesar Rp.2,123,789,759.52 sedangkan dari analisa sensitivitas, secara keseluruhan dipilih alternatif 3 karena paling dominan sensitive terhadap perubahan parameter, Jumlah angkutan, harga jual kios, dan biaya konstruksi.

Fauzi (2013) Penelitiannya yang berjudul analisis selisih anggaran dan realisasi biaya proyek perkuatan tebing dan normalisasi Sungai Karang Mumus pada PT. Utama Karya III di Balikpapan, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi selisih menguntungkan yakni realisasi biaya proyek perkuatan tebing dan normalisasi sungai karang mumus lebih kecil dibandingkan dengan anggarannya.

Berdasarkan pertimbangan dari penelitian terdahulu dimana hasil penelitiannya mengatakan adanya selisih yang *favorable* dan *unfavorable* antara anggaran dan realisasinya disebabkan oleh beberapa factor seperti kurang tepatnya pengendalian biaya maupun karena besarnya harga actual dari pada yang dianggarkan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di PT BUMI INDO GRAHA, yaitu salah satu perusahaan swasta yang ada di makassar yang bergerak di bidang konstruksi dan *supplier* untuk mengetahui apakah terjadi selisih yang *favorable* atau *unfavorable*.

Perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi yang berada di kawasan Sulawesi Selatan Selain mengembangkan pembangunan jalan tol yang ada di Sulawesi Selatan, perusahaan ini juga memiliki banyak proyek konstruksi di luar maupun di dalam daerah Sulawesi. Dan setiap proyek

yang akan dilaksanakan tersebut perusahaan ini membuat penganggarannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berjudul Analisis Anggaran dan Realisasi Proyek pada PT BUMI INDOG RAHA di Sulawesi Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah anggaran dan realisasi proyek tanggul penahan abrasi Pantai Tampaore yang dilaksanakan oleh PT BUMI INDO GRAHA di Sulawesi Selatan.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: untuk menganalisis anggaran dan realisasi pada proyek tanggul penahan abrasi pantai tampaore yang dilaksanakan pada PT BUMI INDO GRAHA di Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis yang diharapkan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis yaitu menjadi sumber pengetahuan dibidang akuntansi yang berkaitan

dengan analisis anggaran dan realisasi proyek, yang spesifiknya berfokus pada bidang akuntansi manajemen.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

b. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang terkait dalam masalah penelitian ini, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.
2. Memberikan informasi kepada perusahaan PT BUMI INDO GRAHA agar perusahaan mengetahui perbandingan antara anggaran dan realisasi proyek.
3. Sebagai informasi bagi perusahaan dalam penyempurnaan kebijakan yang telah diambil.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Anggaran

1. Pengertian Anggaran

Ada beberapa pengertian anggaran yang didefinisikan oleh para ahli, diantaranya yang dikemukakan Herlianto (2015)

“anggaran harus dapat menyajikan informasi yang jelas mengenai tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan. Karena pada dasarnya anggaran (*budget*) merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif dari aktivitas usaha sebuah organisasi. Untuk itu anggaran perlu mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode yang dianggarkan”.

Nafarin (2013) menjelaskan bahwa anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang dan jasa. Anggaran merupakan alat manajemen dalam mencapai tujuan.

Samryn (2001) anggaran adalah suatu pernyataan kuantitatif dari suatu rencana kegiatan dan menjadi suatu alat bantu untuk mengkoordinasikan dan implementasinya.

Harahap(2001) anggaran merupakan tingkat atau target yang diharapkan dan merupakan sesuatu yang diperjuangkan manajemen dicapai.

Bahtiar dan Arif (2002) anggaran adalah rencana keuangan yang berisi perkiraan belanja dalam satu periode dan sumber pendapatannya.

Beberapa hal yang tercakup di dalam pengertian anggaran perusahaan tersebut sebagai berikut:

- a. Anggaran harus bersifat formal, artinya anggaran disusun dengan sengaja dan bersungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.
- b. Anggaran harus bersifat sistematis, artinya anggaran disusun dengan berurutan dan berdasarkan logika.
- c. Suatu saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan.
- d. Keputusan yang diambil oleh manajer tersebut merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa pengertian anggaran merupakan komponen penting dalam suatu perusahaan. Anggaran akan mendeskripsikan bagaimana sumber daya yang ada dalam sebuah perusahaan akan diperoleh, dan rencana penggunaannya selama satu periode tertentu. Anggaran tersebut disusun dan kemudian akan dipergunakan oleh manajemen perusahaan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan.

2. Fungsi Anggaran

Anggaran memiliki fungsi sebagai alat untuk menyusun suatu perencanaan. Menurut Herlianto (2015) peranan anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan, fungsi

perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nafarin (2013) anggaran adalah sebuah alat, sebaik apapun alat tidak akan berfungsi dengan baik bila manusia yang menggunakan alat tersebut tidak dapat menggunakannya dengan baik. Sesuai dengan fungsi manajemen (yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan) anggaran pun demikian. Hal ini disebabkan karena anggaran sebagai alat manajemen dalam melaksanakan fungsinya.

Berikut ialah penjelasan fungsi anggaran sesuai dengan fungsi manajemen yang terbagi menjadi anggaran sebagai alat perencanaan, anggaran sebagai alat pelaksanaan, anggaran sebagai alat pengawasan, anggaran sebagai pedoman kerja. Menurut Nafarin (2013), anggaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Perencanaan

Anggaran sebagai alat perencanaan harus memperhatikan kaitan anggaran yang satu dengan anggaran yang lain. Salah satu aspek yang penting dari perencanaan menggunakan anggaran adalah perencanaan dana yang tersedia seefisien mungkin. Semua belanja membutuhkan dana (uang) dan dana adalah sumber daya yang langka. Sudah menjadi kebiasaan bahwa sering kali kebutuhan dana melebihi dana yang tersedia. Oleh karena itu, para penyusun anggaran harus memperhitungkan berbagai kemungkinan belanja dana yang ada dan menentukan kemungkinan mana yang paling

menguntungkan bagi perusahaan, jadi salah satu fungsi anggaran adalah menentukan rencana belanja dan sumber dana yang ada seefisien mungkin.

b. Fungsi Pelaksanaan

Anggaran sebagai pedoman pelaksanaan pekerjaan, artinya sebelum pekerjaan dilaksanakan terlebih dahulu mendapat persetujuan yang berwenang (terutama dalam hal keuangan). Pekerjaan disetujui untuk dilaksanakan bila ada anggarannya atau tidak menyimpang dari anggaran. Membeli kendaraan tidak akan disetujui bila tidak ada anggarannya atau membeli bahan lebih mahal dari anggaran juga tidak akan disetujui sebab semua itu akan mengganggu keuangan perusahaan bila disetujui. Anggaran bertujuan agar pekerjaan dapat dilaksanakan secara selaras dalam mencapai tujuan (laba). Jadi anggaran penting untuk menyelaraskan setiap kegiatan divisi, seperti divisi pemasaran, divisi produksi, divisi keuangan, dan divisi umum.

c. Fungsi Pengawasan

Anggaran merupakan alat pengawasan atau pengendalian (*controlling*). Pengawasan berarti mengevaluasi (menilai) terhadap pelaksanaan pekerjaan dengan cara:

- 1) Membandingkan realisasi dengan rencana (anggaran)
- 2) Melakukan tindakan perbaikan bila dipandang perlu (atau bila terdapat penyimpangan yang merugikan).

Anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengawasan oleh manajer yang bertanggung jawab menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang dicapainya. Pendapatan sesungguhnya yang diperoleh maupun beban sesungguhnya yang dikorbankan dapat di nilai baik atau buruk bila dikaitkan dengan data yang telah dianggarkan dan perubahan kondisi sejak anggaran disusun.

3. Manfaat dan Tujuan Anggaran

Anggaran memiliki manfaat dan tujuan sebagai alat untuk menyusun suatu perencanaan. Menurut Sasongko dan perulian (2010) penyusunan anggaran berurusan dengan masa depan. Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksikan tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009:424) sebuah sistem penganggaran memberikan beberapa manfaat untuk suatu organisasi. Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan.

Herlianto (2015), anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Anggaran merupakan hasil proses perencanaan, berarti anggaran mewakili kesepakatan negoisasi di antara partisipan yang dominan

dalam suatu organisasi mengenai tujuan kegiatan di masa yang akan datang.

- b. Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki karena dapat bertindak sebagai blueprint aktivitas perusahaan.
- c. Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen (divisi) yang satu dengan departemen (divisi) yang lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak.
- d. Anggaran menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
- e. Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah, hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil.
- f. Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan antara tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan.

Para pengelola perusahaan akan selalu berupaya bertindak secara professional dalam rangka mencapai apa yang menjadi tujuannya. Tujuan penyusunan anggaran menurut Haruman dan Rahayu (2007) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk menyatakan harapan atau sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bias menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen
- b. Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung, dan dilaksanakan.
- c. Untuk menyediakan rencana rinci mengenai aktivitas dengan maksud dengan mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dengan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
- d. Untuk mengkoordinasikan cara atau metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber daya.
- e. Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi.

4. Jenis Anggaran

Menurut Ahmad (2014) jenis-jenis anggaran dibedakan menjadi *appropriation budget*, *performance budget*, *fixed budget*, anggaran fleksibel yang akan di jelaskan sebagai berikut:

- a. *Appropriation budget*(anggaran tertentu)

Budget ini memberikan batas dari pada pengeluaran yang boleh dilakukan. Batas ini merupakan jumlah maksimum yang boleh

dikeluarkan untuk suatu hal tertentu, misalnya: anggaran dalam pemerintah.

b. *Performance Budget*(anggaran kinerja)

Budget yang didasarkan atas fungsi, aktifitas dan proyek. Karena ditujukan pada fungsi dan kegiatan yang harus dilakukan, maka memungkinkan dibuatnya penilaian daripada biaya-biaya yang dihadapkan pada hasil-hasil yang dicapai, dan kemungkinan pula kita membuat penilaian prestasi (efisiensi). Sebaliknya dalam *appropriation budget* pengawasan hanya terbatas pada apakah pengeluaran tidak melampaui jumlah yang telah ditetapkan, sedangkan prestasi memuaskan atau tidak, tidak menjadi persoalan.

c. *Fixed budget*(anggaran tetap)

Fixed budget adalah budget yang dibuat untuk satu tingkat kegiatan (*one level of activity*) selama jangka waktu tertentu, misalnya: persentase dari kapasitas, jumlah produk yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu, jumlah jam yang dikerjakan selama jangka waktu tertentu, anggaran ini disebut pula anggaran statis.

d. Anggaran fleksibel

Suatu anggaran yang dibuat dalam rentang aktivitas, artinya beberapa aktivitas dipecah-pecah dari suatu rentang yang relevan. Dengan demikian fleksibel budget terdiri dari serangkaian fixed budget, dengan masing-masing tingkat yang berlainan.

Menurut Herlianto (2015) jenis-jenis anggaran dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- a. Anggaran operasional, adalah anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang kegiatan-kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- b. Anggaran finansial, adalah anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.

Menurut Rudianto (2009) anggaran yang harus disusun dalam suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Semua aktifitas yang direncanakan suatu perusahaan dalam periode mendatang harus disusun dalam suatu anggaran yang lengkap. Karena tanpa memiliki perencanaan anggaran yang baik dan terperinci maka perusahaan tidak bisa melaksanakan kegiatan dengan baik. Walaupun aktivitas yang tidak memiliki anggaran tersebut tetap diupayakan untuk dilaksanakan, maka aktivitas tersebut tidak dapat nilai hasilnya.

- a. Anggaran Operasional

Pratiwi (2014) anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. Anggaran operasional mencakup:

1) Anggaran pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu. Anggaran pendapatan dapat disusun berdasarkan jenis produk, wilayah pemasaran, kelompok konsumen atau kelompok wiraniaga. Di dalam kelompok anggaran ini biasanya terkandung pula ramalan tentang beberapa kondisi tertentu yang berada di luar kendali manajemen penjualan, misalnya keadaan ekonomi nasional dan dunia, perubahan harga jual pesaing. Sehingga manajer pemasaran tidak dapat dituntut untuk sepenuhnya bertanggung jawab terhadap pencapaian sasaran yang dianggarkan. Anggaran penjualan dirancang untuk mengukur efektivitas pemasaran.

2) Anggaran biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya biasanya disusun berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan. Didalam kelompok anggaran ini, dibedakan menjadi, anggaran biaya terukur dan anggaran biaya diskresioner. Anggaran biaya terukur dirancang untuk mengukur efisiensi dan manajer operasional memikul tanggung jawab penuh atas tercapainya sasaran yang dianggarkan. Sedangkan anggaran biaya diskresioner tidak dirancang untuk mengukur efisiensi dan penyusunan anggaran

bertanggung jawab untuk memberikan jumlah yang ditetapkan.

Kelompok anggaran biaya ini dapat dibagi menjadi:

- a) Anggaran biaya bahan baku adalah rencana besarnya biaya bahan baku yang akan dikeluarkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.
- b) Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah rencana besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung di dalam proses produksi dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.
- c) Anggaran biaya *overhead* adalah rencana besarnya biaya distribusi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan produknya. Anggaran biaya ini mencakup anggaran biaya iklan, biaya angkut penjualan, gaji, dan komisi wiraniaga.
- d) Anggaran biaya administrasi dan umum adalah biaya yang direncanakan untuk operasi kantor administratif di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran ini mencakup biaya anggaran listrik, air, telepon, gaji pegawai, dan biaya bunga.

3) Anggaran Laba

Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan di dalam suatu periode tertentu dimasa mendatang. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Anggaran laba merupakan rangkuman dari keseluruhan anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Karena itu anggaran laba dapat digunakan untuk:

- a. Mengalokasikan sumber daya
- b. Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi.
- c. Alat pengecek akhir tentang efesiensi biaya yang dianggarkan.
- d. Membagi tanggung jawab kepada semua manajer atas kinerja keuangan perusahaan atau divisi.

b. Anggaran Keuangan

Herlianto (2015) anggaran keuangan (*financial budget*) adalah anggaran yang berisi taksiran-taksiran tentang kegiatan-kegiatan dan kondisi *finansial* perusahaan dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran yaitu:

- 1) Anggaran investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan di masa mendatang dalam jangka panjang, pembelian mesin, dan pembelian tanah.

- 2) Anggaran kas adalah rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.
- 3) Proyeksi neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan didalam suatu priode tertentu di masa mendatang. Berarti, dalam proyeksi neraca tersebut mencakup jumlah aset yang ingin dimiliki perusahaan beserta likuiditas yang harus diselesaikan perusahaan dimasa mendatang.

B. Proyek

1. Pengertian Proyek

Pratiwi (2014) proyek adalah kegiatan yang melibatkan berbagai sumberdaya yang terhimpun dalam suatu wadah (organisasi) tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai sasaran tertentu.

Menurut Schwalbe (2014) proyek adalah suatu usaha yang bersifat sementara untuk menghasilkan suatu produk atau layanan yang unik. Dalam hal proyek sistem informasi berarti proyek tersebut berupa sistem aplikasi yang terdiri atas beberapa modul program, tetapi proyek *software* bervariasi cakupannya, mulai dari membangun sistem besar sampai hanya membuat program satu modul saja. Proyek normalnya melibatkan beberapa orang yang

saling berhubungan aktivitasnya dan sponsor utama dari proyek biasanya tertarik dalam penggunaan sumber daya yang efektif untuk menyelesaikan proyek secara efisien dan tepat waktu.

Menurut Schwalbe (2010) atribut dari suatu proyek adalah sebagai berikut:

- a. Sebuah proyek memiliki tujuan yang khusus. Proyek harus menghasilkan suatu produk khusus, layanan, dan hasil akhir.
- b. Proyek bersifat sementara. Proyek memiliki awal dan akhir yang jelas.
- c. Proyek membutuhkan sumber daya dari beberapa area. Sumber daya dapat berubah *hardware*, *software*, dan sumber daya lainnya.
- d. Proyek harus memiliki pelanggan utama (*primary customer*) atau sponsor.
- e. Proyek melibatkan ketidakpastian, karena setiap proyek bersifat unik maka sangat sulit untuk menentukan objektifitas proyek, mengestimasi waktu proyek dan biayanya.

2. Jenis-jenis proyek

Menurut Haming dan Basalamah (2003) jenis proyek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Proyek swadana (*self financing project*) adalah proyek yang pembiayaannya disediakan sendiri oleh investor dari sumber-sumber internal investor itu sendiri
- b. Proyek patungan atau campuran (*joint-venture project*) adalah proyek yang pembiayaannya disediakan bersama oleh investor dan perusahaan mitranya atau dengan kredit dari lembaga keuangan (perbankan).
- c. Proyek leasing (*leasing project*) adalah proyek yang barang modalnya atau peralatan operasi atau produksinya disewa dari lembaga leasing (*lessor*).
- d. Proyek Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah proyek yang dana pembiayaannya diakumulasi dari sumber-sumber pembiayaannya didalam negeri, baik melalui konsorsium lembaga perbankan domestik, atauoun dari bank domestik tertentu.
- e. Proyek PMA (penanaman modal asing) adalah proyek yang dana pembiayaannya diperoleh dari sumber pembiayaannya asing, baik dari pemerintah luar negeri ataupun dari lembaga keuangan asing, dan pelaksanaan proyek yang dilakukan oleh investor asing yang bersangkutan.
- f. Proyek independen (*independent project*) adalah proyek yang tidak memiliki hubungan ketergantungan (tidak ada hubungan input-output) dengan proyek lain yang diusulkan, baik dalam bentuk

hubungan komplementer (saling melengkapi) ataupun hubungan substitusi (proyek dengan keselarasan yang sama fungsinya).

- g. Proyek dependen (*dependent project*) adalah proyek yang memiliki hubungan ketergantungan dengan proyek lain yang diusulkan, dalam bentuk hubungan komplementer (terdapat hubungan input output, seperti kebun karet dan pabrik ban, kebun kelapa sawit dan pabrik minyak kelapa).
- h. Proyek publik atau proyek pemerintahan (*public sector project*) adalah proyek yang dibangun dimana manfaatnya ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan dengan tanpa tujuan untuk menghasilkan laba. Misalnya proyek jalan raya (kecuali jalan tol), proyek irigasi, proyek drainase, pasar desa (tradisional) dan sebagainya.
- i. Proyek perusahaan (*business sector project, profit motive project*) adalah proyek yang dibangun yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum dengan tujuan untuk menghasilkan laba.

3. Anggaran Biaya Proyek (ABP)

Rifqiawanto (2015) penyusunan anggaran biaya proyek (ABP) memerlukan waktu yang relative lama dan usaha insentif untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan agar dicapai akurasi perkiraan yang

diinginkan. Sama halnya dengan menyusun perkiraan biaya pendahuluan, harus ada kerja sama yang erat antara kegiatan *engineering*, bagian ekonomi, pemasaran, dan pendanaan agar didapat angka-angka yang cukup realistis. Jadi didalam penyusunan ABP, usaha dan kegiatan evaluasi, pengembangan, dan perhitungan yang telah dirintis pada tahap terdahulu, diteruskan lebih mendalam (intensif) dan meluas (ekstensif).

Kegiatan yang diselesaikan pada tahap ini adalah:

- a. Menentukan kualitas dan kuantitas produk.
- b. Indikasi kualitas dan kuantitas bahan mentah.
- c. Survey lokasi, pemeriksaan contoh tanah, data iklim dan pengadaan.
- d. Penegasan lingkup proyek yang terdiri dari unit atau bangunan utama dan infrastruktur pendukung.
- e. Daftar peralatan utama termasuk kriteria dan spesifikasi.
- f. Jumlah sebagian besar material curah (*bulk*).
- g. Denah bagian-bagian unit dan bangunan utama dan fasilitas pendukung.
- h. Telah diselesaikan survey tingkat upah tenaga kerja di lokasi dan sebagian besar harga-harga peralatan dan material.
- i. Strategi pelaksanaan pembangunan proyek, seperti jenis kontrak, filosofi desain, dan lain-lain.
- j. Indikasi standar mutu dan jadwal dan proyek.

4. Analisis Selisih (*variance analysis*)

Anggaran merupakan salah satu pengendalian dalam perusahaan. Salah satu cara yang tepat dapat digunakan untuk mengetahui apakah anggaran telah berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian biaya adalah dengan menggunakan *variance analysis* yang membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Jika terjadi selisih anggaran yang lebih besar dari yang telah dianggarkan maka hal tersebut harus ditelusuri penyebabnya kemudian diambil tindakan untuk memperbaiki selisih yang sifatnya tidak menguntungkan.

Selisih yang tidak menguntungkan atau selisih yang merugikan (*unfavorable variance*) yang disimpulkan dengan U atau R karena harga atau pemakaian input yang sesungguhnya lebih besar dari pada harga dan pemakaian input atau kuantitas standar. Jika sebaliknya yang terjadi (sesungguhnya lebih kecil daripada standar) maka diperoleh selisih yang menguntungkan (*favorable variance*) yang disimpulkan dengan F atau L (laba atau menguntungkan).

Jadi, dari analisis ini dapat diketahui apa penyebab terjadinya selisih yang merugikan (*unfavorable*), untuk kemudian akan membantu perusahaan mencari jalan agar dapat membantu mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Penelitian ini menggunakan analisis selisih (*variance analysis*) model dua selisih (*the two-way model*) dalam menghitung selisih biaya bahan baku,

selisih biaya tenaga kerja langsung, dan menggunakan model tiga selisih (*the three-way model*) dalam menghitung selisih biaya overhead pabrik.

Alasan peneliti menggunakan model dua selisih (*the two-way model*) dalam menghitung selisih biaya bahan baku dan selisih biaya tenaga kerja langsung karena dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi. Sedangkan selisih biaya tenaga kerja langsung di pecah menjadi dua juga yaitu selisih tariff upah dan selisih efisiensi upah. Alasan peneliti menggunakan model tiga selisih (*the three-way model*) dalam menghitung selisih biaya *overhead* pabrik, karena selisih biaya *overhead* pabrik yang dihitung dengan model tiga selisih dapat dipecah menjadi tiga macam selisih: selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi. Intinya ketika menggunakan model analisis selisih ini kita dapat mengetahui secara terperinci masing-masing atau komponen selisih yang ada pada bagian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, berbeda ketika menggunakan model satu selisih (*the one-way model*) yang merupakan gabungan antara berbagai komponen yang masuk kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Mulyadi (2014:409)

Selisih menguntungkan (laba) atau selisih merugikan tidak sama dengan selisih baik atau buruk, *terminology* tersebut hanya menunjukkan hubungan antara harga dan kuantitas sesungguhnya dengan harga atau kuantitas standar.

Apakah selisih tersebut baik atau buruk tergantung kepada mengapa terjadi (alasannya).

Mulyadi (2014) penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*). Selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Garrison, Noreen, dan Brewer (2006) perbedaan antara harga standar dan harga aktual serta kuantitas standard an kuantitas aktual disebut sebagai varians (*variance*). Usaha untuk menghitung menginterpretasivarians ini disebut sebagai analisis varians.

Analisis selisih ini terbagi atas tiga macam yaitu:

a. Analisis varians biaya bahan baku langsung.

Garrison, Noreen, dan Brewer (2006) varians harga bahan baku (*materials pricevariance*) mengukur selisih antara jumlah yang dibayar untuk kuantitas bahan baku tertentu dan yang seharusnya dibayar menurut standar yang telah ditetapkan terdiri atas:

1) Selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar. Secara matematis, menurut Mulyadi (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SH = (HSt-HS) \times KS$$

Dimana:

SH = Selisih harga bahan baku

HSt = Harga bahan baku standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

Dan apabila:

Jika $HS < HSt$, maka selisih yang terjadi menguntungkan perusahaan (*favorable*)

Jika $HS > HSt$, maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan bagi perusahaan (*unfavorable*).

b. Analisis varians biaya tenaga kerja langsung

Garrison, Noreen, dan Brewer (2006) varians atau tenaga kerja langsung biasanya dinyatakan dengan varians tarif tenaga kerja (*labor rate variance*). Varians ini mengukur setiap penyimpangan dari standar terhadap rata-rata yang dibayarkan per jam kepada tenaga kerja langsung terdiri dari:

1) Selisih tarif upah langsung

Selisih ini terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi berbeda dengan tarif upah yang telah dianggarkan. Mulyadi (2014) rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif upah langsung adalah:

$$STKK = (TUS_{st} - TUS) \times JKS$$

Dimana:

STKK = selisih tariff tenaga kerja/upah

TUSt = tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = jam kerja sesungguhnya

Dan apabila:

Jika $TUS < TUSt$, maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan (*favorable*).

Jika $TUS > TUSt$, maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan (*unfavorable*).

2) Selisih efisiensi tenaga kerja

Selisih ini terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan. Mulyadi (2014:407) rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif upah langsung adalah:

$$SETK = (JKSt - JKS) \times TUSt$$

Dimana:

SETK = selisih efisiensi tenaga kerja

JKSt = jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUSt = tariff upah standar/tariff standar jam kerja

Dan apabila:

Jika $JKS < JKSt$, maka selisih yang terjadi akan menguntungkan perusahaan (*favorable*).

Jika $JKS > JKSt$, maka selisih yang terjadi tidak menguntungkan perusahaan (*unfavorable*).

c. Analisis varians biaya *overhead* pabrik

Selisih biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik standar.

1) Selisih anggaran

Selisih anggaran adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya dibandingkan dengan biaya *overhead* pabrik pada kapasitas sesungguhnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih ini adalah:

$$SA = BOP_{ss} - BOPK_{ss}$$

$$SA = BOP_{ss} - (BTA + (K_{pss} \times TV_{st}))$$

$$SA = BOP_{ss} - [(KN \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})]$$

Dimana:

SA = Selisih anggaran

BOP_{ss} = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOPK_{ss} = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BTA = Biaya overhead pabrik tetap dianggarkan

KN = Kapasitas normal

Kpss = Kapasitas sesungguhnya

TTst = Tarif tetap standar

TVst = tariff variabel standar

Apabila:

Jika $BOP_{ss} > BOP_{Kss}$, maka selisihnya bersifat untuk menguntungkan (*unfavorable*).

Jika $BOP_{ss} < BOP_{Kss}$, maka selisihnya bersifat menguntungkan (*favorable*).

2) Varians efisiensi (*efficiency variance*)

Selisih efisiensi adalah selisih antara biaya overhead pabrik dibebankan dengan biaya *overhead* pabrik standar. Rumus yang digunakan untuk mencari selisih efisiensi sebagai berikut:

$$SE = BOPB - BOPst$$

$$SE = (Kpss \times Tst) - (Kpst \times Tst)$$

$$SE = (Kpss - Kpst) Tst$$

Dimana:

SE = selisih efisiensi

BOPB = Biaya overhead pabrik sesungguhnya

BOPst = Biaya overhead pabrik standar

Kpss = Kapasitas sesungguhnya

K_{pst} = Kapasitas standar

T_{st} = Tarif total standar

Apabila:

Jika $K_{pss} > K_{pst}$, maka selisihnya bersifat tidak menguntungkan perusahaan (*unfavorable*).

Jika $K_{pss} < K_{pst}$, maka selisihnya bersifat menguntungkan perusahaan (*favorable*).

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau panduan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah sebagaimana dilakukan oleh :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Deasinta Nitha (2015)	Analisis Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Kantor Dinas Pada CV. Banyu Bening Di Semarang	Untuk mengetahui selisih menguntungkan dari anggaran biaya proyek pembangunan kantor dinas cipta karya di tenggarong pada CV. Banyu Bening	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian : Deskriptif Kuantitatif - Teknik pengumpulan data yaitu : Observasi dan dokumentasi - Hasil :hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat selisih menguntungkan dalam proyek rehab ruang perpustakaan dan rehab

			di Samarinda tahun 2013	ruang kepala, selisih ini berasal dari selisih harga bahan bangunan, selisih upah tenaga kerja langsung dan selisih BOP, hasil analisis perusahaan berhasil mengendalikan biaya dan biaya tersebut lebih rendah dari yang di anggarkan.
2.	Riyani Rakhmah Nur (2015)	Analisis Alternatif Investasi Pembangunan Proyek Terminal Wisata Kambang Putih Tuban (TWKPT)	Untuk mengetahui alternatif terbaik untuk melakukan investasi pada terminal wisata kambang putih tuban	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : Penelitian Deskriptif - Teknik pengumpulan data yaitu : kusioner - Hasil : dari hasil analisa alternatif yang dipilih dengan resiko kerugiannya terkecil yaitu alternatif 3 (terminal bus dengan kios-kios) dengan NPV sebesar Rp.2,123,789,759.52. Sedangkan dari analisa sensitivitas, secara keseluruhan dipilih alternative 3 karena paling dominan sensitif terhadap perubahan parameter MARR, jumlah angkutan, harga jual kios, dan biaya kontruksi.

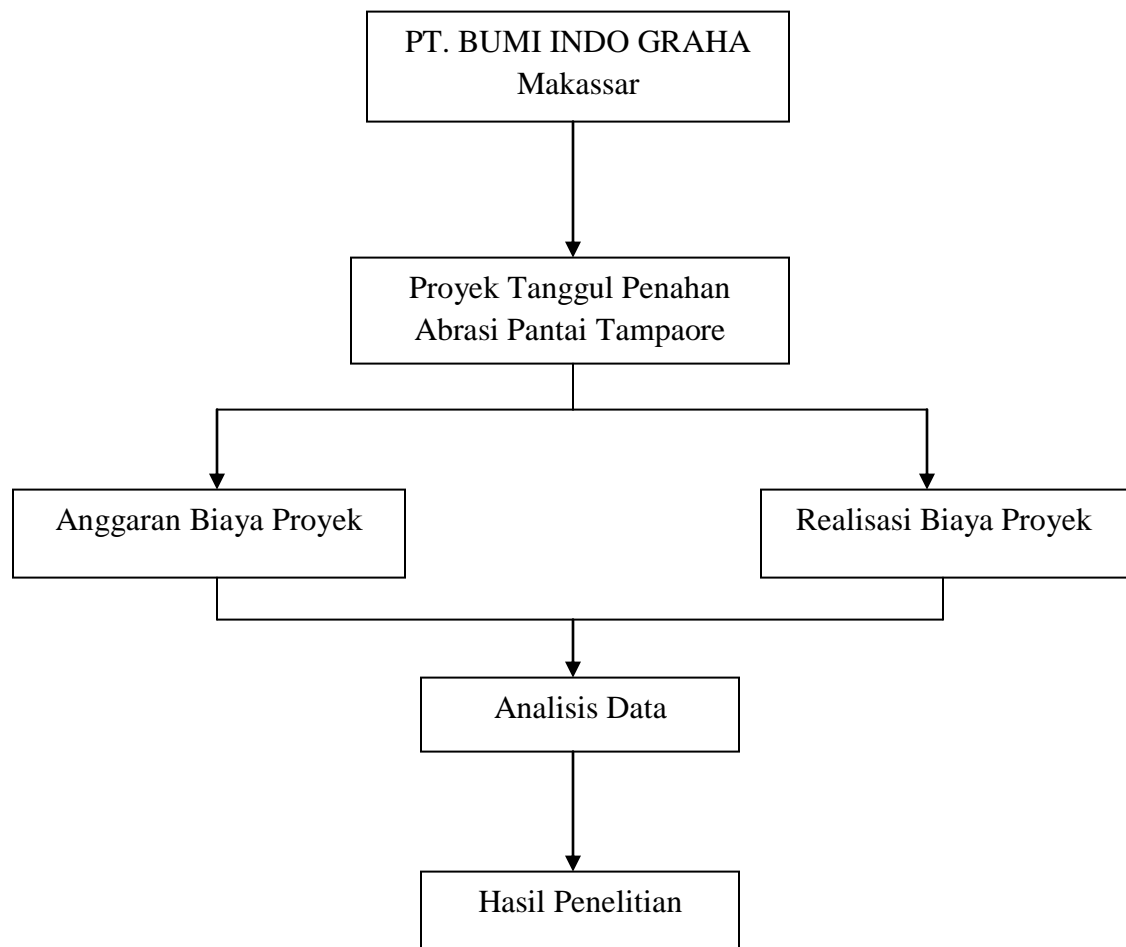
3	Abdiansyah Fauzi, dkk (2013)	Analisis Selisih Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Perkuatan Tebing Dan Normalisasi Sungai Karang Mumus Pada PT. Karya Wilayah III (persero) di Balikpapan	Untuk mengetahui selisih dan faktor-faktor penyebab terjadinya anggaran dan realisasi biaya proyek perkuatan tebing dan normalisasi sungai karang mumus samarinda pada PT. Utama Karya (persero) wilayah III Balikpapan	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : Peneitian deskriptif kualitatif - Teknik pengumpulan data :pustakaaan dan lapangan <p>Hasil : berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terjadi selisih mengungtungkan yakni realisasi biaya proyek perkuatan tebing dan normalisasi sungai karang mumus di PT. Utama Karya (persero) wilayah III,tbk di Balikpapan lebih kecil di bandingkan anggaranya.</p>
4.	Hadinata Wira Gede, dkk (2013)	Analisis Faktor – faktor penyebab pembengkakan realisasi biaya terhadap rencana anggaran pelaksanaan pada proyek kontruksi gedung	Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan pembengkakan biaya proyek serta mengetahui sub faktor yang paling dominan penyebab pembengkakan biaya pada proyek kontruksi gedung.	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengumpulan data : kuisisioner, wawancara, pengamatan, ujian, Dokumentasi - Hasil : faktor – faktor yang menjadi penyebab pembengkakan realisasi biaya proyek terhadap RAP terdiri dari 32 faktor diantaranya adalah pemilihan alat berat, biaya sewa peralatan, dan pemilihan material yang digunakan.
5	Iskandar Sultan (2014)	Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Kejati	Untuk mengetahui proses evaluasi anggaran biaya operasional jika terjadinya penyimpangan antara anggaran dengan realisasi pada PT. Utama Karya (persero) wilayah V	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : deskriptif - Teknik pengumpulan data : pengamatan, dokumentasi dan wawancara - Hasil : rencana anggaran jaringan kerja yang dibuat untuk pelaksanaan pembangunan memiliki waktu pelaksanaan 160 hari kelender, dan pelaksanaan pekerjaan memakan waktu

		sul-sel	makassar proyek pembangunan gedung kantor kejadi sul-sel.	sesuai dengan yang direncanakan dalam pengesahan anggaran rencana pelaksanaan.
6	Wulandari Retna (2016)	Analisis Anggaran Biaya Bangunan Rumah Sebagai Alat Pengendalian Biaya Proyek Pembangunan Pada Perusahaan Developer Perumahan Sekartaji Prasadha	Untuk menganalisis cara penyusunan anggaran biaya bangunan dalam pengerjaan pembangunan rumah dan menganalisis bentuk pengendalian yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam mengurangi adanya penyimpangan.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : kuantitatif - Teknik pengumpulan data : wawancara,observasi,studik epustakaan,dokumentasi - Hasil :dalam menyusun anggaran biaya bangunan perusahaan menggunakan metode <i>bottom up</i> dan pengendalian anggaran biaya bangunan dalam proyek telah dilakukan dengan cukup baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya varian yang menguntungkan perusahaan.
7	Sanputra Darma Hartanto Adrian (2015)	Analisis Rencana Anggaran Biaya (RAB) Proyek Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya (studi kasus pada PT.Griya Sentosa Property)	Untuk mengetahui bagaimana rencana anggaran biaya proyek digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian PT. Griya Sentosa Property	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : deskriptif - Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi - Hasil :beberapa besarnya angka yang menguntungkan dan merugikan dalam setiap biaya, keuntungan dan kerugian dari analisis varian digunakan untuk menjalankan fungsi manajemen perencanaan dan pengendalian.
8	Richardo (2014)	Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan	Untuk mengetahui apakah anggaran yang disusun oleh CV. Widya Mas	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : deskriptif - Teknik pengumpulan data : wawancara - Hasil : dapat diketahui

		Dan Pengendalian Biaya Pada CV. Widia Mas Di Pelalawan	Pelalawan Telah Berperang Sebagai Alat perencanaan dan pengendalian dengan baik.	bahwa anggaran pada CV. Widya mas pelalawan belum sepenuhnya berperang sebagai alat perencanaan dan pengendalian dengan baik, hal ini dapat dilihat pada proses penyusunan anggaran tersebut.
9	Widodo Sri (2014)	Analisis Perbandingan Realisasi dan Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan	Untuk mengetahui sejauh mana penyerapan anggaran bantuan operasional kesehatan untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui puskesmas di wilayah kabupaten sleman.	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian : sekunder - Teknik pengumpulan data : Dokumenter - Hasil :seluruh anggaran bantuan operasional kesehatan terserap 100% oleh seluruh puskesmas yang ada dalam hal penyerapan anggaran untuk setiap bulanya cukup bervariasi antara satu puskesmas dengan puskesmas yang lain.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan kesimpulan dari uraian tinjauan teoretis yang diwujudkan dalam diagram gambar. Adapun kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan penulis adalah diduga anggaran dan realisasi biaya proyek sangat berperan terhadap kualitas daya tahan tanggul penahan Abrasi Pantai Tambaore Di Kabupaten Mamuju.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Perusahaan ini adalah PT. BUMI INDO GRAHA yang berada di daerah Sulawesi Selatan (Makassar) tepatnya di jalan Rappocini Raya Makassar.

2. Waktu Penelitian

Dengan waktu penelitian yang digunakan diawali dengan peninjauan kelokasi penelitian hingga proposal diperkirakan kurang lebih 3 bulan, terhitung sejak bulan oktober hingga bulan desember tahun 2016.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka berupa anggaran proyek dan realisasinya.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan, berupa penjelasan dari pimpinan dan staf mengenai operasi perusahaan.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara secara langsung pada perusahaan PT BUMI INDO GRAHA di Sulawesi Selatan.
- b. Data Skunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini, berupa informasi mengenai anggaran dan realisasi biaya proyek.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian langsung (*field research*)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan.

2. *Interview* (wawancara)

Yakni suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan obyek penelitian atau juga melihat materi-materi wawancara dengan responden yang berkaitan yang dianggap mampu memberikan data atau informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan

atau responden-responden lain yang dianggap mampu memberikan data yang signifikan dengan obyek penelitian.

4. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Menggunakan literatur-literatur yang ada, baik itu dari buku-buku maupun dari referensi yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan penulisan ini.

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis selisih (*variance analysis*), yang merupakan suatu metode perbandingan yang digunakan untuk mengetahui selisih antara anggaran dengan realisasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya serta penyebab terjadinya selisih atau perbedaan. Dalam melakukan analisis varians akan dihasilkan selisih antara anggaran dan realisasi. Penyimpangan tersebut ada yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan yang signifikan antara pendapatan dan biaya pada rencana anggaran dan realisasinya.

Jadi, dari analisis ini dapat diketahui apa penyebab terjadinya selisih yang merugikan (*unfavorable*), untuk kemudian akan membantu perusahaan mencari jalan agar dapat membantu mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

Penelitian ini menggunakan analisis selisih (*variance analysis*) model dua selisih (*the two-way model*) dalam menghitung selisih biaya bahan baku,

selisih biaya tenaga kerja langsung, dan menggunakan model tiga selisih (*the three-way model*) dalam menghitung selisih biaya overhead pabrik.

Alasan peneliti menggunakan model dua selisih (*the two-way model*) dalam menghitung selisih biaya bahan baku dan selisih biaya tenaga kerja langsung karena dalam model analisis selisih ini, selisih antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dipecah menjadi dua macam selisih, yaitu selisih harga dan selisih kuantitas atau efisiensi. Sedangkan selisih biaya tenaga kerja langsung di pecah menjadi dua juga yaitu selisih tariff upah dan selisih efisiensi upah. Alasan peneliti menggunakan model tiga selisih (*the three-way model*) dalam menghitung selisih biaya *overhead* pabrik, karena selisih biaya overhead pabrik yang dihitung dengan model tiga selisih dapat dipecah menjadi tiga macam selisih: selisih anggaran, selisih kapasitas, selisih efisiensi. Intinya ketika menggunakan model analisis selisih ini kita dapat mengetahui secara terperinci masing–masing atau komponen selisih yang ada pada bagian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, berbeda ketika menggunakan model satu selisih (*the one-way model*) yang merupakan gabungan antara berbagai komponen yang masuk kedalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Mulyadi (2014:409)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Selisih biaya bahan baku mengukur selisih antara jumlah yang dibayar untuk kuantitas bahan baku tertentu dan yang seharusnya dibayar menurut standar yang telah ditetapkan.
 - a. Selisih harga bahan baku adalah selisih biaya yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara harga bahan baku yang dibeli dengan harga bahan baku standar. Secara matematis, menurut Mulyadi (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{SH = (HSt - HS) \times KS}$$

Dimana:

SH = Selisih harga bahan baku

HSt = Harga bahan baku standar

HS = Harga sesungguhnya

KS = Kuantitas sesungguhnya

2. Selisih biaya tenaga kerja mengukur setiap penyimpangan dari standar terhadap rata-rata yang dibayarkan per jam kepada tenaga kerja langsung.
 - a. Selisih tarif upah langsung terjadi apabila tarif upah yang sesungguhnya terjadi berbeda dengan tarif upah yang telah dianggarkan. Mulyadi (2014) rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif upah langsung adalah:

$$\mathbf{STKK = (TUS_{t} - TUS) \times JKS}$$

Dimana:

STKK = Selisih tarif tenaga kerja/upah

TUSt = Tarif upah standar

TUS = Tarif upah sesungguhnya

JKS = Jam kerja sesungguhnya

- b. Selisih efisiensi tenaga kerja terjadi apabila waktu sesungguhnya yang digunakan tenaga kerja berbeda dengan waktu yang telah dianggarkan. Mulyadi (2014) rumus yang digunakan untuk menghitung selisih tarif upah langsung adalah:

$$\mathbf{STKK = (TUSt - TUS) \times JKS}$$

Dimana:

SETK = Selisih efisiensi tenaga kerja

JKSt = Jam kerja standar

JKS = Jam kerja sesungguhnya

TUSt = Tarif upah standar/Tarif standar jam kerja

3. Selisih biaya *overhead* pabrik adalah selisih biaya yang disebabkan adanya perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya *overhead* pabrik standar, Halim (2004) selisih biaya *overhead* pabrik dalam pembahasan ini menggunakan metode tiga selisih:

- a. Selisih anggaran dengan rumus:

$$SA = BOP_{ss} - \{(KN \times TT_{st}) + (K_{pss} \times TV_{st})\}$$

Dimana:

SA = Selisih anggaran

BOP_{ss} = Biaya *overhead* pabrik sesungguhnya

KN	= Kapasitas normal
Kpss	= Kapasitas sesungguhnya
TTst	= Tarif tetap standar
TVst	= Tarif variabel standar

b. Selisih kapasitas dengan rumus:

$$\mathbf{SK = (KN - Kpss) TTst}$$

Dimana:

SK = Selisih kapasitas

KN = Kapasitas normal

Kpss = Kapasitas sesungguhnya

TTst = Tarif tetap standar

c. Selisih efisiensi dengan rumus:

$$\mathbf{SE = (Kpss - Kpst) Tst}$$

Dimana:

SE = Selisih efisiensi

Kpss = Kapasitas sesungguhnya

Kpst = Kapasitas standar

Tst = Tarif total standar

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah PT. Bumi Indo graha

PT. Bumi Indo graha didirikan pada tahun 2005 tepatnya di kota Makassar dan seiring dengan tuntutan perkembangan usaha dan sejak awal didirikannya selalu berhasil menyelesaikan seluruh proyek–proyek pembangunan maupun renovasi sesuai dengan perjanjian (kontrak). Karena kami memandang dan telah membuktikan bahwasanya kepercayaan yang diberikan oleh para *costumer*/klien adalah merupakan pondasi yang sangat penting bagi berdiri dan tegaknya sebuah usaha khususnya bagi perusahaan kami.

Oleh Karena itu kami senantiasa berusaha dan berupaya untuk selalu menjaga kepercayaan yang kami emban dengan melaksanakan kepercayaan tersebut secara sungguh–sungguh, dengan maksimal dengan penuh hati – hati agar dapat memberikan pelayanan yang memuaskan para klien kami, yang pada hakikatnya merupakan kepuasan dan kebanggaan pula bagi kami.

Keberhasilan kami menuntaskan semua tanggung jawab dan kewajiban professional kami terhadap klien–klien kami telah turut memberikan kontribusi bagi pertumbuhannya usaha kami, maka kami akan terus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya yang terbaik agar dapat

meningkatkan pelayanan dan kualitas pekerjaan kami, sebagai sumbangsih kami bagi masyarakat.

Visi :

Menjadi perusahaan swasta nasional yang handal di industry jasa kontruksi, maju terasa terarah dan berkesinambungan, meningkatkan kesejahteraan karyawan, pengurus, pemegang saham dan *stakeholder* lainnya melalui komitmen terhadap CSR (*corporate social responsibility*) dan tata kelola perusahaan yang baik dan professional.

Misi :

Menyamakan persepsi diantara manajemen untuk mempertahankan nilai-nilai perusahaan dan mencapai tujuan dan impian bersama dan penerapan prinsip kehati – hatian dalam pengambilan keputusan dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

B. Struktur Organisasi PT. Bumi Indo Graha

Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu adanya suatu struktur organisasi yang menunjang segala aktivitas perusahaan. Struktur organisasi yang di dalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Perusahaan merupakan suatu sistem yang terpadu, yang mana suatu bagian dengan bagian yang lain yang saling berkaitan. Dalam hal ini dituntut adanya tanggung jawab yang jelas agar setiap karyawan mengetahui tugas dan tujuannya masing-masing yang pada akhirnya dapat menjadi motivasi bagi

mereka untuk lebih giat, dinamis dan kreatif serta dapat menimbulkan rasa kebersamaan dalam bekerja.

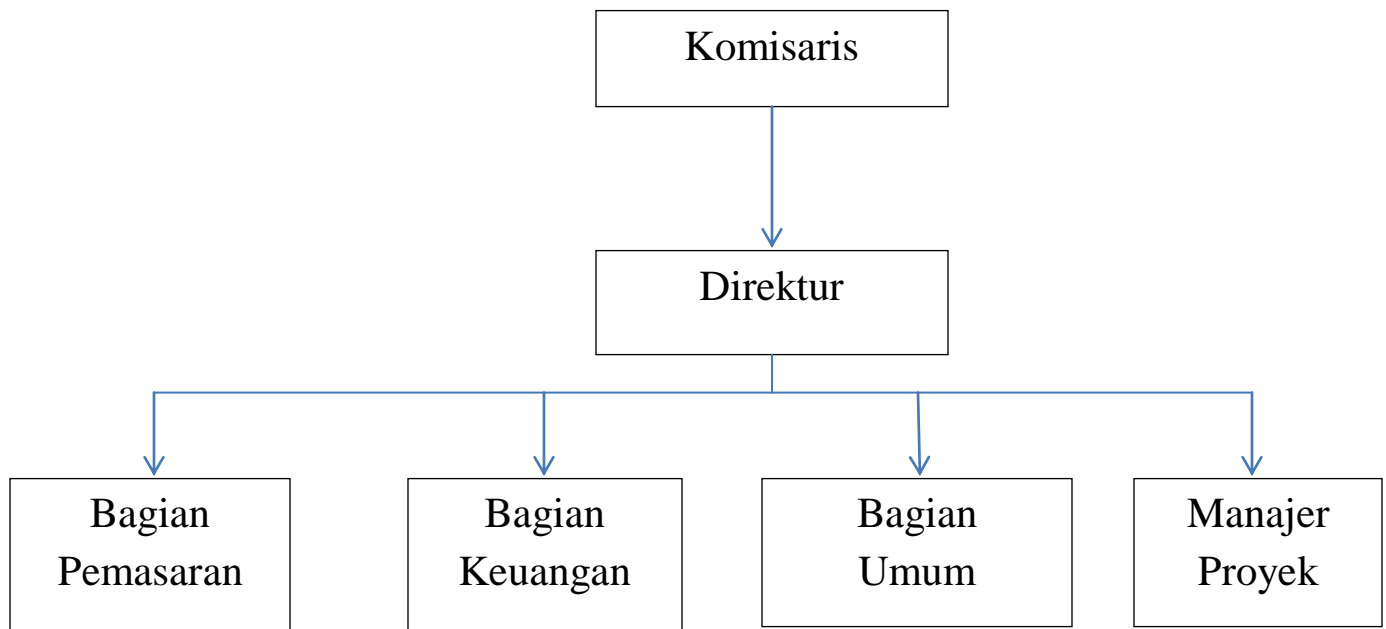
Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan tepat maka kegiatan organisasi atau perusahaan dapat terencana dan terlaksana dengan baik, dan juga karyawan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan bagian masing-masing. Sebaliknya tanpa adanya struktur organisasi yang rapi dan tepat, maka akan menyebabkan terjadinya kesimpang siuran dan melaksanakan tugas dari masing-masing karyawan dan semuanya ini akan menghambat kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya struktur organisasi merinci pembagian aktivitas berkaitan satu sama lain, sampai pada tingkat tertentu. Struktur organisasi jika menunjukkan tingkat *spealisasi* dari aktivitas.

Struktur organisasi perusahaan PT. BUMI INDO GRAHA dapat dilihat pada skema sebagai berikut :

Gambar 4.2

Struktur Organisasi

PT. Bumi Indo graha



C. Uraian Tugas

Adapun tugas dan tanggung jawab dalam struktur organisasi PT. Bumi Indo Graha dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Komisaris

Sebagai pimpinan atau pengawas tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab mengawasi atas kelancaran serta kesehatan keuangan perusahaan.

2. Direktur

Orang yang berwenang merumuskan dan menetapkan suatu kebijaksanaan dan program umum perusahaan, atau organisasi sesuai dengan batas wewenang yang diberikan oleh suatu badan pengurus atau badan pimpinan yang serupa seperti dewan komisaris.

3. Bagian Pemasaran

Seseorang yang memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya. Meskipun laba tidak hanya berasal dari kegiatan penjualan.

4. Bagian Keuangan

Mencatat atau membukukan serta mengarsipkan semua transaksi penerimaan maupun pengeluaran, melakukan pembayaran dan bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan.

5. Bagian Umum

Bagian dari suatu perusahaan yang bertugas untuk mendukung perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dengan mengurus segala rumah tangga perusahaan.

6. Bagian Proyek

Seseorang yang melaksanakan tugas yang diberikan dengan mematuhi peraturan dalam dokumen yang berkaitan dengan penyelenggara bangunan, dan mengadakan konsultasi dengan *devisi* perencanaan serta mendapatkan bimbingan maupun pengarahan dari *devisi* pengawas mengenai pelaksanaan pekerjaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Anggaran Biaya Material Proyek

Anggaran biaya proyek adalah sebuah alat yang terperinci dan dinyatakan dalam angka-angka untuk kurun waktu tertentu. Anggaran biaya proyek tersebut merupakan dasar bagi pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dan sekaligus merupakan alat kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, pada akhir suatu periode pelaksanaan kegiatan perusahaan, anggaran biaya proyek akan digunakan sebagai alat perbandingan terhadap realisasi kegiatan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan-penyimpangan atau tidak.

Tanpa pembuatan biaya proyek yang dikeluarkan oleh perusahaan maka perusahaan tidak akan dapat menjalankan aktivitas usaha proyek, untuk itu perusahaan atau entitas perlu membuat anggaran biaya proyek, dimana anggaran biaya proyek adalah perencanaan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan proyek. Dalam proses tersebut, ditetapkan siapa yang akan melaksanakan aktivitas dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perusahaan dituntut untuk kerja secara terencana melalui penyusunan anggaran proyek yang merupakan penjabaran secara nyata dan terperinci dari masing-masing tujuan yang menjadi program kerja yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Tanpa penyusunan anggaran biaya proyek maka akan berdampak terhadap efisiensi

dalam penggunaan biaya proyek. Demikian halnya dengan perusahaan PT. BUMI INDO GRAHA yang bergerak dibidang pengembangan dan operator tanggul penahan abrasi yang berada di kawasan Sulawesi Barat. Selain mengembangkan pembangunan tanggul penahan abrasi yang ada di Mamuju, perusahaan ini juga memiliki banyak proyek konstruksi di luar maupun di dalam area tanggul penahan abrasi. Sehingga untuk menjalankan aktivitas proyek maka perusahaan perlu menyusun anggaran dan realisasi biaya proyek sehingga dapat dijadikan sebagai alat pengendalian produk.

Dalam melakukan perbandingan antara realisasi dengan anggaran biaya proyek, diupayakan agar proses perbandingan tersebut dilakukan secara benar dan tepat informasi yang dihasilkan menjadi akurat dan dapat digunakan untuk pengendalian biaya. Agar pengendalian biaya sesuai dengan apa yang kita harapkan, maka pengendalian dilakukan berdasarkan data pengawas lapangan tentang kemajuan dan hambatan-hambatan pelaksanaan proyek di lapangan.

Penelitian ini menggunakan sampel proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi di Sulawesi Barat, yang menghubungkan Kota Makassar dengan Bandara Hasanuddin. Dalam proyek ini perusahaan melakukan pemeliharaan tanggul penahan abrasi sepanjang 6 km selama tahun 2015. Sebelum dilakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya proyek yang terdiri dari anggaran biaya material proyek, anggaran biaya tenaga kerja langsung serta anggaran biaya *overhead* proyek maka untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan data mengenai anggaran biaya material dan realisasi

proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi di Sulawesi Barat selama tahun 2015 yang dapat disajikan melalui tabel berikut :

1. Anggaran Biaya Material Langsung

Tabel 5.1 Anggaran Biaya Material Langsung Proyek Pemeliharaan Tanggul Penahan Abrasi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

No	Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya Material
1.	Pasir	M3	865	210.000	181.650.000
2.	Timbunan Biasa	M3	552	42.500	23.460.000
3.	Batu Kali	M3	2.069	320.000	662.080.000
4.	Semen	Zak	4.325	43.250	187.056.250
Total Anggaran Biaya Material Langsung					1.054.246.250

Sumber : PT. BUMI INDO GRAHA

2. Realisasi Biaya Material Langsung

Sedangkan realisasi biaya material langsung dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 5.2 Realisasi Biaya Material Langsung Proyek Pemeliharaan Tanggul Penahan Abrasi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

No	Jenis Material	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya Material
1.	Pasir	M3	857	200.500	171.828.500
2.	Timbunan Biasa	M3	540	50.000	27.000.000
3.	Batu Kali	M3	2.058	305.000	627.690.000
4.	Semen	Zak	4.140	42.500	175.950.000
Total Realisasi Biaya Material Langsung					1.002.465.500

Sumber : PT. BUMI INDO GRAHA

Kemudian rencana anggaran biaya tenaga kerja langsung dalam proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi di Sulawesi Barat dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kepala tukang

Dalam proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi di Sulawesi Barat maka upah kepala tukang per hari sebesar 105,000 sehingga upah kepala tukang dalam proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi selama tahun 2015 sebesar 100,800,000 (240 hari x 4 orang x 105,000)

2. Tukang

Besarnya upah tukang per hari dalam proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi sebesar 95,000 sehingga dalam proyek pemeliharaan

tanggul penahan abrasi, maka upah tukang sebesar 114,000,000 (240 hari x 5 orang x 95,000)

3. Buruh

Besarnya upah buruh dalam proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi dapat ditentukan sebesar 7,000 sehingga upah buruh proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi sebesar 168,000,000 (240 hari x 10 orang x 70.000)

4. Pengawas

Besarnya upah pengawas dalam proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi sebesar 115,000 sehingga upah pengawas sebesar 82,800,000(240 hari x 3 orang x 115,000)

3. Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Adapun rencana anggaran biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada penjelasan tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3 Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Proyek Pemeliharaan Tanggul Penahan Abrasi Di kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Waktu Pelaksanaan Proyek	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Perhari (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1.	Kepala Tukang	240 hari	4	105.000	100.800.000
2.	Tukang	240 hari	5	95.000	114.000.000
3.	Buruh	240 hari	10	70.000	168.000.000
4.	Pengawas	240 hari	3	115.000	82.800.000
Total Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung					495.600.000,-

Sumber : PT. BUMI INDO GRAHA

4. Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sedangkan realisasi biaya tenaga kerja langsung proyek pemeliharaan penahan tanggul abrasi di Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 5.4 Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung Proyek Pemeliharaan
Tanggul Penahan Abrasi Di kabupaten Mamuju Sulawesi Barat**

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Waktu Pelaksanaan Proyek	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Perhari (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1.	Kepala Tukang	208 hari	4	120.000	99.840.000
2.	Tukang	208 hari	5	100.000	104.000.000
3.	Buruh	208 hari	10	82.000	170.560.000
4.	Pengawas	208 hari	3	120.000	74.880.000
Total Realisasi Biaya Tenaga Kerja Langsung					449.280.000

Sumber : PT. BUMI INDO GRAHA

5. Anggaran Biaya Overhead Proyek

Kemudian akan disajikan anggaran biaya *overhead* proyek dalam proyek penahan abrasi tanggul di mamuju, yang dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 5.5 Anggaran Biaya *Overhead* proyek tanggul penahan abrasi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

No	Uraian	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Proyek	
		Tetap	Variabel
1.	Upah tak langsung	72.280.000,-	-
2.	Administrasi Proyek	-	6.750.000
3.	Biaya Survey	-	7.300.000
4.	Biaya Materai	-	600.000
5.	Dokumen Kontrak	-	2.300.000
6.	Honoror Direksi	-	22.080.000
7.	Bahan bakar solar	-	26.505.000
8.	Bahan bakar bensin	-	20.779.500
9.	Penyusutan peralatan	48.503.656	-
10.	Back Up Data	600.000	
11.	Papan Proyek	1.500.000	
Total Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Proyek		Rp.122.883.656,-	Rp.86.314.500,-

Sumber : PT.BUMI INDOGRAHA

Dari data tersebut diatas, besarnya tarif biaya overhead proyek dapat dilihat melalui hasil perhitungan berikut ini :

Standar BOP Variabel = $\frac{\text{Rp.86.314.500}}{240} = \text{Rp. 359.643,75}$

240

Standar BOP Tetap = $\frac{\text{Rp.122.883.656}}{240} = \text{Rp. 512.015.24}$

240

Dari jumlah biaya variabel dan biaya tetap sebesar Rp.871.658,99

Sehingga tarif standar biaya overhead proyek variabel sebesar Rp. 359.643,75

dan biaya overhead proyek tetap sebesar Rp. 512.015.24 dengan demikian total biaya overhead proyek sebesar Rp. 871.658,99

Berdasarkan hasil perhitungan tarif standar biaya overhead proyek di atas, maka dapat disajikan realisasi biaya overhead proyek yang dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

6. Realisasi Biaya Overhead Proyek

Tabel 5.6 Realisasi Biaya *Overhead* proyek Tanggul Penahan Abrasi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

No	Uraian	Realisasi Biaya <i>Overhead</i> Proyek	
		Tetap	Variabel
1.	Upah tak langsung	73.120.000,-	-
2.	Administrasi Proyek	-	6.370.000
3.	Biaya Survey	-	6.980.000
4.	Biaya Materai	-	495.000
5.	Dokumen Kontrak	-	2.300.000
6.	Honorer Direksi	-	24.130.000
7.	Bahan bakar solar	-	26.102.124
8.	Bahan bakar bensin	-	20.650.865
9.	Penyusutan peralatan	49.102.000	-
10.	Back Up Data	550.000	
11.	Papan Proyek	1.535.000	

Total Anggaran Biaya Overhead Proyek	Rp.124.307.000,-	Rp.87.027.989,-
--------------------------------------	------------------	-----------------

Sumber : PT.BUMI INDOGRAHA

Sebelum disajikan analisis varians biaya proyek penahan tanggul abrasi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan perhitungan anggaran dari realisasi biaya proyek penahan tanggul abrasi di kabupaten mamuju Sulawesi barat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 5.7 Besarnya Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek Tanggul Penahan Abrasi Di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

Uraian	Anggaran Biaya Proyek	Realisasi Biaya Proyek	Varians Biaya Proyek	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1. Biaya Material Proyek				
Pasir	181.650.000	171.828.500	9.821.500	-
Timbunan Biasa	23.460.000	27.000.000	-	3.540.000
Batu Kali	662.080.000	627.690.000	34.390.000	-
Semen	187.056.250	175.950.000	11.106.250	-
Jumlah Biaya Material	1.054.246.250	1.002.465.500	55.317.750	3.540.000
2. Biaya Tenaga Kerja				
Kepala Tukang	100.800.000	99.840.000	960.000	-
Tukang	114.000.000	104.000.000	10.000.000	-
Buruh	168.000.000	170.560.000	-	2.560.000
Pengawas	82.800.000	74.880.000	7.920.000	-
Jumlah Biaya Tenaga Kerja	495.600.000	449.280.000	18.880.000	2.560.000

3. Biaya Overhead Pabrik				
Biaya Variabel	86.314.500	87.027.989	-	713.489
Biaya Tetap	122.883.656	124.307.000	-	1.423.344
Jumlah Biaya Overhead Proyek	209.198.156	211.334.989		2.136.833

Sumber : PT. BUMI INDOGRAHA

B. Analisis Varians Biaya Proyek Tanggul Penahan Abrasi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat

Dalam pengelolaan anggaran biaya proyek penahan tanggul penahan abrasi, maka yang menjadi titik pokok dalam penelitian ini adalah anggaran material proyek, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* proyek yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proyek tanggul penahan abrasi, yang dapat dilihat melalui uraian berikut :

1. Varians Material Proyek

Varians material proyek digunakan untuk mengetahui selisih yang tidak akurat dengan adanya perbedaan antara biaya material proyek yang digunakan dengan realisasi biaya material proyek yang digunakan dalam proyek tanggul penahan abrasi di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat. Dari hasil analisis mengenai perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya material proyek nampak terlihat selisih biaya material proyek yang menguntungkan (*favorable*) sebesar Rp. 55.317.750 dan terlihat pula adanya selisih yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) sebesar Rp. 3.540.000, selisih yang

tidak menguntungkan ini terjadi karena adanya harga material proyek actual lebih besar dari yang dianggarkan. Adanya selisih tersebut menunjukkan bahwa perusahaan, khususnya pada bagian pengadaan (*supervisor procurement*) harus secara cermat melakukan analisis harga pasar atau mengamati perkembangan harga yang dianggap paling layak dalam menentukan harga standar pembelian bahan material proyek.

Berdasarkan hasil perhitungan harga material proyek tanggul penahan abrasi, maka dapat dikatakan bahwa varians harga material proyek tanggul penahan abrasi ada sebagian bahan material yang digunakan menunjukkan *favorable* sebesar Rp. 42.496.250 dan *Unfavorable* sebesar Rp. 3.540.000, hal ini disebabkan karena adanya sebagian bahan material proyek yang digunakan dalam proyek tanggul penahan abrasi ini harga belinya ada yang naik dan turun sesuai dengan hasil penawaran yang di ajukan oleh kontraktor.

Dalam hubungannya dengan ulasan tersebut di atas, akan dapat dilakukan perhitungan varians harga material proyek tanggul penahan abrasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.8 Varians Harga Material Proyek

Jenis Biaya	Harga actual (Rp)	Harga standar (Rp)	Selisih lebih (kurang) (Rp)	Kuantitas actual	Varians	Ket
Pasir	200.500	210.000	9.500	865	8.217.500	Favorable
Timbunan Biasa	50.000	42.500	6.414	552	3.540.000	Unfavorable
Batu Kali	305.000	320.000	15.000	2.069	31.035.000	Favorable
Semen	42.500	43.250	750	4.325	3.243.750	Favorable
					42.496.250	Favorable
					3.540.000	Unfavorable

Sumber :Di olah peneliti 2016

Selanjutnya akan disajikan perhitungan selisih pemakaian material dalam proyek tanggul penahan abrasi di mamuju kabupaten Sulawesi barat dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5.9 Varians Pemakaian Material Proyek

Jenis Biaya	Kuantitas actual	Kuantitas standar (Rp)	Selisih lebih (kurang) (Rp)	Harga standar (unit)	Varians (Rp)	Ket
Pasir	865	857	8	200.500	1.604.000	Favorable
Timbunan Biasa	552	540	12	50.000	600.000	Favorable
Batu Kali	2.069	2.058	11	305.000	3.355.000	Favorable
Semen	4.325	4.140	185	42.500	7.862.500	Favorable
					13.421.500	Favorable

Sumber :Di olah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 5.8 dan 5.9 diatas maka pelaksanaan selisih biaya material proyek dapat ditentukan sebagai berikut :

Varians yang menunjukkan adanya *Favorable*

Varians harga material = Rp. 42.496.250

Varians pemakaian material = Rp. 13.421.500 +

Varians biaya material = Rp. 55.917.750

Varians yang menunjukkan adanya *Unfavorable*

Varians harga material = Rp. 3.540.000

Hasil analisis mengenai varians material proyek terjadi selisih yang *Favorable* dan *Unfavorable* dimana varians yang menguntungkannya ini lebih besar dari pada yang tidak menguntungkannya yaitu *Favorable* sebesar Rp. 55.917.750 dan *Unfavorable* sebesar Rp. 3.540.000. penyusunan anggaran yang dilakukan oleh perusahaan sudah efektif walaupun ada sebagian biaya material proyek yang lebih rendah dibandingkan dengan yang dianggarkan dan menunjukkan adanya *Favorable*, namun tetap saja masih ada varians yang tidak menguntungkan yang ada pada harga material proyek yang pemakaian material proyek. Faktor yang menyebabkan terjadinya selisih sebab sebagian harga material proyek dan selain itu perusahaan kurang efektif dalam melakukan pengawasan dalam penambahan material dalam proyek tanggul penahan abrasi di kabupaten mamuju Sulawesi barat.

Berikut ini akan disajikan hasil wawancara peneliti dengan *financialcontroller*, bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya selisih yang tidak efisien adalah :

1. Salah satu sebab terjadinya selisih, karena terjadi pembengkakan volume kerja di lapangan.
 2. Pada saat melaksanakan suatu proyek, perusahaan mengadakan yang namanya penawaran kontraktor dan biasanya hasil dari penawaran tersebut tidak sesuai dengan anggaran perusahaan yang telah di tetapkan.
 3. Kenaikan harga bahan baku secara tiba-tiba setelah anggaran dibuat oleh perusahaan.
2. Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Varians biaya tenaga kerja langsung adalah suatu analisis untuk mengetahui besarnya selisih biaya tenaga kerja langsung dalam proyek tanggul penahan abrasi di Kabupaten Mamuju, sehingga dalam melakukan varians biaya tenaga kerja dimaksudkan untuk melihat besarnya selisih biaya tenaga kerja dalam proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi.

Adapun varians biaya tenaga kerja langsung dalam proyek tanggul penahan abrasi dapat dilihat melalui table dibawah ini :

Tabel 5.10 Varians Upah Tenaga Kerja

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Aktual (Rp)	Upah Standar (Rp)	Selisih Lebih (Kurang) (Rp)	Realisasi Waktu Proyek	Varians (Rp)	Ket
Kepala Tukang	4	120.000	105.000	15.000	208	12.480.000	FA
Tukang	5	100.000	95.000	5.000	208	5.200.000	FA
Buruh	10	82.000	70.000	12.000	208	24.960.000	FA
Pengawas	3	120.000	115.000	5.000	208	3.120.000	FA
						45.760.000	FA

Sumber :Diolahpeneliti 2016

Tabel 5.11 Varians Efisiensi Tenaga Kerja

Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Realisasi Waktu Proyek	Standar Waktu Proyek	Selisih Lebih (Kurang) (Rp)	Upah Standar (Rp)	Varians (Rp)	Ket
Kepala Tukang	4	208	240	32	105.000	13.440.000	FA
Tukang	5	208	240	32	95.000	15.200.000	FA
Buruh	10	208	240	32	70.000	22.400.000	FA
Pengawas	3	208	240	32	115.000	11.040.000	FA
						62.080.000	FA

Sumber :Diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel mengenai varians biaya tenaga kerja, maka besarnya biaya tenaga kerja langsung dalam proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi dapat ditentukan sebagai berikut :

Varians yang menunjukkan adanya *unfavorable*

Varians upah tenaga kerja = Rp. 45.760.000

Varians efisiensi tenaga kerja = Rp. 62.080.000 +

Varians Biaya tenaga kerja *Favo* = Rp. 107.840.000

Hasil analisis mengenai selisih anggaran biaya tenaga kerja langsung khususnya pada PT. Bumi Indo Graha yang menunjukkan bahwa selisih proyek terdapat selisih yang efisien yaitu sebesar Rp. 107.840.000 faktor yang menyebabkan adanya selisih biaya tenaga kerja langsung sebab perusahaan sudah sangat efektif dalam penggunaan anggaran biaya tenaga kerja langsung, sehingga dapat dikatakan bahwa pengawasan biaya tenaga kerja langsung dalam perusahaan dilakukan secara efektif dan efisien.

1. Varians Biaya *Overhead* Proyek

Varians biaya overhead proyek adalah untuk menghitung selisih biaya *overhead* proyek dalam proyek tanggul penahan abrasi, dalam perhitungan varians biaya *overhead* proyek maka digunakan metode 3 selisih yang dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Varians Anggaran

Besarnya varians anggaran dapat dilakukan melalui perhitungan ini :

$$SA = BOP_{ss} - (K_n \times TT_{st}) + (K_{Pss} \times TV_{st})$$

$$SA = Rp.211.334.989 - (255 \times Rp.512.015,24) + (250 \times Rp.359.643,75)$$

$$SA = \text{Rp.}211.334.989 - (\text{Rp.}130.563.886,2 + \text{Rp.}89.910.937,5)$$

$$SA = \text{Rp.}211.334.989 - \text{Rp.}220.474.823,7$$

$$SA = \text{Rp.}9.139.834,7 \text{ (favorable)}$$

Dengan demikian terdapat varians pengeluaran yang menguntungkan sebesar Rp. 9.139.834 yang disebabkan karena biaya *overhead* proyek tanggul penahan abrasi yang dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari pada yang dianggarkan

b. Varians kapasitas

Varians kapasitas dapat dihitung melalui rumus berikut ini :

$$SK = (Kn - KPss) \times TTst$$

$$SK = (255 - 250) \times \text{Rp.}512.015,24$$

$$SK = \text{Rp.}2.560.076,2 \text{ (unfavorable)}$$

Dengan demikian terdapat varians kapasitas yang merugikan sebesar Rp.2.970.256,15

c. Varians efisiensi tetap dan variabel

Besarnya selisih efisiensi tetap dapat ditentukan sebagai berikut :

$$SET = (KPss - KPst) \times TTst$$

$$SET = (250 - 240) \times \text{Rp.}512.015,24$$

$$SET = \text{Rp.}5.120.152,4 \text{ (unfavorable)}$$

Besarnya selisih efisiensi variable dapat ditentukan sebagai berikut:

$$SET = (KPss - KPst) \times TTst$$

$$SET = (250 - 240) \times \text{Rp.}359.643,75$$

SET = Rp. 3.596.437,5 (*unfavorable*)

Selanjutnya akan disajikan hasil perhitungan varians biaya *overhead* proyek yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 5.12 Hasil Perhitungan Selisih Biaya Overhead Proyek

No	Jenis – Jenis Varians	Varians (Rp)	Ket
1.	Selisih Anggaran	9.139.834	<i>Favorable</i>
2.	Selisih Kapasitas	2.560.076,2	<i>Unfavorable</i>
3.	Selisih Efisiensi Tetap	5.120.152,4	<i>Unfavorable</i>
4.	Selisih Efisiensi Variabel	3.596.437,5	<i>Unfavorable</i>
	JUMLAH	11.276.666,1	<i>Unfavorable</i>

Sumber : Diolah peneliti 2016

Dari hasil perhitungan varians biaya *overhead* proyek tanggul penahan abrasi, maka jenis-jenis varians adalah antara lain varians anggaran menguntungkan sebesar Rp.9.139.834 hal ini disebabkan oleh karena varians biaya *overhead* proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi yang dilakukan oleh perusahaan lebih kecil jika dibandingkan dengan yang dianggarkan. Kemudian varians kapasitas merugikan sebesar Rp.2.560.076,2 hal ini disebabkan oleh karena pemakaian kapasitas sesungguhnya lebih rendah dibandingkan dari kapasitas normal. Sedangkan varians efisiensi variabel merugikan sebesar Rp.5.120.152,4 karena biaya varians yang dianggarkan lebih besar dari yang sesungguhnya. Sedangkan untuk varians efisiensi tetap

tidak efisien sebesar Rp.3.596.437,5. Karena kapasitas pelaksanaan proyek pemeliharaan tanggul penahan abrasi lebih besar dari yang sesungguhnya.

Berikut akan disajikan hasil wawancara peneliti dengan *financial controller* perusahaan, bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya selisih biaya *overhead* proyek adalah :

1. Kurang tepatnya perusahaan membuat anggaran dan tidak tepat dalam membuat perhitungan sehingga biaya *overhead* proyek tidak efisien.
2. Terjadi kenaikan pada biaya yang diberikan dengan tenaga kerja karena perusahaan tidak tepat waktu dalam menyelesaikan proyek yang dikerjakan.

Dilihat dari penjelasan dan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi berada diatas anggaran dimana realisasi lebih besar daripada anggaran, namun masih ada toleransi karena selisih yang tidak terlalu besar, perusahaan tetap mendapatkan laba walaupun di bawah target, dan juga pada perhitungan varians material proyek perusahaan mendapatkan selisih yang menguntungkan (*favorable*).

C. Hasil Analisis Relevan dan Urainya

Adapun hasil analisis dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik sebagai berikut :

Tabel 5.13 Hasil Rekapitulasi Anggaran Biaya Material Langsung

No.	Uraian	Jumlah Biaya Bahan Baku (Rp)
1.	Anggaran Biaya Material Langsung	1.054.246.250,-
2.	Realisasi Biaya Material Langsung	1.002.465.500,-

Sumber : Diolah peneliti 2016

Dari hasil rekapitulasi menimbulkan kerugian sebesar Rp. 51.780.750,- yang dimana realisasi lebih besar dari anggaran biaya material langsung.

Tabel 5.14 Hasil Rekapitulasi Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

No.	Uraian	Jumlah Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1.	Anggaran Biaya Tenaga Kerja	495.600.000,-
2.	Realisasi Biaya Tenaga Kerja	449.280.000,-

Sumber : Diolah peneliti 2016

Dari hasil rekapiulasi anggaran biaya tenaga kerja langsung Rp. 495.600.000,- dan realisasi tenaga kerja langsung sebesar Rp. 449.280.000 bahwa menimbulkan *Favorable* (untung) sebesar Rp. 46.320.000,- yang dimana anggaran lebih besar dari realisasi yang di keluarkan.

Tabel 5.15 Hasil Rekapitulasi Biaya *Overhead* Pabrik

No.	Uraian	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Rp)
1.	Anggaran Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	209.198.156,-
2.	Realisasi Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	211.334.989,-

Sumber : Diolah peneliti 2016

Dari hasil rekapitulasi biaya *overhead* pabrik menimbulkan kerugian sebesar Rp. 2.136.833,- disebabkan realisasi lebih besar dari yang di anggarkan.

D. Manfaat Hasil Analisis

Adapun manfaat hasil analisis yang dimana biaya material sebesar Rp.51.780.750,- disebabkan karna anggaran lebih besar dari realisasi , begitupun dengan anggaran tenaga kerja langsung yang menguntungkan sebesar Rp. 44.400.000 disebabkan anggaran lebih besar dari realisasi, .Dan biaya *overhead* pabrik mengalami kerugian yang dimana mengalami kerugian sebesar Rp. 2.136.833,-.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis pengendalian biaya proyek tanggul penahan abrasi di Sulawesi Barat pada perusahaan PT Bumi Indo Graha, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil perhitungan dan pembahasan yaitu sebagai berikut :

1. Varians biaya bahan baku material proyek dalam proyek tanggul penahan abrasi di Sulawesi Barat terdapat sebagian varians yang *unfavorable* dan sebagiannya lagi *favorable*. Terjadinya selisih yang merugikan disebabkan karena harga sebagian material proyek yang berfluktuasi seperti : pasir, batu kali, semen, yang harganya naik setelah dianggarkan, selain itu karena adanya pemborosan dalam pemakaian bahan baku. Sedangkan terjadinya selisih yang menguntungkan itu disebabkan karena biaya bahan baku yang terealisasi lebih rendah dibanding yang dianggarkan seperti: timbunan biasa, Walaupun perusahaan sudah berpengalaman dalam membuat anggaran dan mengerjakan proyek, tapi tidak selamanya realisasi sesuai dengan anggarannya.
2. Varians biaya tenaga kerja langsung yang *unfavorable* disebabkan karena adanya kenaikan upah tenaga kerja, selain itu karena realisasi proyek

tanggul penahan abrasi di Sulawesi Barat yang tidak sesuai dengan yang dianggarkan.

3. Varians biaya *overhead* proyek yang *unfavorable* disebabkan karena kurang tepatnya pengendalian biaya *overhead* proyek yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proyek pemeliharaan penahan abrasi tanggul di Sulawesi Barat.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Agar anggaran dapat berfungsi dengan baik sebagai alat pengendalian maka hendak diperhatikan dalam hal penyusunannya. Penyusunan anggaran hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah harga, lokasi, sifat-sifat pekerjaan, dan resiko serta kemungkinan timbulnya biaya lain pada saat pelaksanaan proyek.
2. Dalam melaksanakan sebuah proyek yang didasari oleh adanya anggaran, seharusnya perlu melakukan pengawasan secara insentif agar penyelesaian proyek yang akan dilakukan sesuai dengan waktu dan biaya yang telah direncanakan.
3. Sebaiknya perusahaan untuk melakukan proyek bisa menggunakan asuransi pemeliharaan, agar nantinya proyek yang akan dikerjakan di

masa yang akan datang mampu mengurangi biaya-biaya yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansyah, dkk, 2013. Analisis Selisih Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Perkuatan Tebing Dan Normalisasi Sungai Karang Mumus Pada PT. Utama Karya Wilayah III (persero) di Balikpapan, Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Balikpapan.
- Amrullah, 2012. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen, Edisi ke – 2, Cetakan Pertama, Ekonesia, Yogyakarta.
- Deasinthia, Nitha, 2013. Analisis Anggaran Dan Realisasi Biaya Proyek Pembangunan Kantor Dinas Pada CV. Banyu Bening di Samarinda, Diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Hadinata, Wira, Gede. Dkk, 2013. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembengkakan Realisasi Biaya Terhadap Rencana Anggaran Pelaksanaan Pada Proyek Kontruksi Gedung, Diterbitkan. Fakultas Teknik Universitas Udayana Denpasar, Denpasar.
- Hamdani, 2006. Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi ke-4, Cetakan ketiga, BPFE-Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Iskandar Sultan, 2014. Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Kejati Sul-sel, Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Yayasan Pendidikan Ujungpandang, Makassar.
- Nur, 2015 Analisis Biaya Standar Dalam Rangka Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pusri Palembang. Diterbitkan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang, Palembang.
- Riyani, Rakhmah, Nur, 2015. Analisis Alternatif Investasi Pembangunan Proyek Terminal Wisata Kambang Putih Tubang (TWKPT), Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, Malang.

- Richardo, 2016. Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Pada CV. Widra Mas Di Palawan, Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau.
- Rifiqiwanto, 2015. Akuntansi dan Manajemen: Sistem proses dan pemecahan Soal, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanputra, Darma, Hertanto, Adrian, 2015. Analisis Anggaran Biaya Proyek Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya, Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.
- Wulandari, Retna, 2016. Analisis Anggaran Biaya Bangunan Rumah Sebagai Alat Pengendalian Biaya Proyek Pembangunan Pada Perusahaan Developer Perumahan Sekartaji Prasadha, Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia, Kediri.
- Widodo, Sri, 2014. Analisis Perbandingan Realisasi Dan Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan, Diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta.

RIWAYAT HIDUP



Rismayanti lahir di Bone – bone pada tanggal 06 Desember 1995 Anak Pertama Dari empat bersaudara dari pasangan Mahakib dan Hesti. Pada tahun 2001 peneliti memulai pendidikan dasar (SDN) 189 Bamba, dan menamatkan formal tingkat SDN pada tahun 2007, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertam (SMPN) 1 Bone – bone dan tamat pada tahun 2010, kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas (SMAN) 1 Bone – bone, Jurusan IPS dan tamat pada tahun 2013.

Setelah tamat pada tahun 2013 peneliti melanjutkan keperguruan tinggi swasta dengan program Strata satu (S1) dan terdaftar sebagai mahasiswa universitas muhammadiyah makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018.